

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka perlu adanya interaksi. Interaksi yang baik adalah dengan melakukan komunikasi yang baik, karena komunikasi termasuk suatu hal yang urgen bagi manusia dalam menghadapi kehidupannya. Untuk dapat melakukan komunikasi yang baik dengan menggunakan komunikasi mudah dimengerti dan menggunakan bahasa lisan yang biasa digunakan di lingkungan sekitar. Karakter dan etika manusia dapat ternilai dari pesan yang terkandung dalam bahasa yang disampaikan melalui tatanan komunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan. Dalam hal ini bahasa yang dapat mencerminkan manusia menjadi manusia yang baik dan sopan antar sesama adalah bahasa Jawa Krama.¹

Manusia dapat menilai karakter seseorang hanya dengan melihat bagaimana cara mereka berbicara dan bagaimana bahasa yang digunakan. Karena apapun yang keluar dari mulut seseorang secara tidak langsung dapat mencerminkan karakter diri manusia. Bahasa yang dapat membentuk dan mencerminkan karakter sopan santun pada manusia adalah Bahasa Jawa Krama karena dalam bahasa Jawa memiliki tingkatan tersendiri yang dapat digunakan sebagai tata pergaulan yang biasa disebut dengan unggah-ungguh atau andhap ashor yaitu suatu sikaprendah diri dengan baik, hormat dan sopan kepada semua orang baik sederajat maupun orang yang lebih tinggi. Pada intinya etika bahasa jawa mempunyai nilai-nilai tersendiri dalam memantaskan berkomunikasi kepada orang lain

¹ Ety Nur Inah, “*Peran Komunikasi Dalam Pendidikan*” (Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari Vol 06 No 01, 2013) hal 01

baik yang lebih tua maupun kepada sesama. Sehingga apabila seseorang berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa Jawa yang tidak tepat maka timbulnya rasa ketergangguan dalam pergaulan yang mengakibatkan adanya ketidak harmonisan antara satu dengan yang lain.²

Budaya berbahasa khas Jawa dalam masyarakat Jawa semakin hari semakin punah,terlebih pada anak-anak yang sangat asing ditelinga mereka ketika mempelajari bahasa Jawa bahasa mereka sendiri karena memang sangat sedikit orang tua yang ajarkan dan mengenalkan bahasa Jawa kepada anak-anaknya. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan bahwasannya masyarakat Jawa mulai meninggalkan budaya Jawa dengan tidak lagi menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Dan pada akhirnya berdampak di dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa baik dari spiritual, keterampilan, kepribadian, dan perilaku baik yang dapat menjadi generasi yang membanggakan bagi bangsa dan negara.³Pendidikan adalah suatu proses mewariskan dan mengembangkan budaya serta karakter bangsa dengan tujuan untuk meningkatkan keilmuan generasi penerus bangsa sehingga sebagai siswa secara mandiri dapat memperkaya dan melatih

²Awalina Maulida, “*Hubungan Penggunaan Bahasa Jawa Krama Dengan Perilaku Siswa Min Kecandran Salatiga*”(Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012) hal 1

³ Asrul Anan dan Siti Juwariyah, “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Karakter Wayang Punakawan*” (Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 02, 2017) hal 236

potensi diri.⁴Maka dari itu pendidikan terkait bahasa Jawa terlebih saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari perlu dibiasakan sejak dini, supaya karakter budaya Indonesia terutama karakter masyarakat dari suku Jawa tidak punah dan akan tetap terjaga.⁵Pendidikan karakter memiliki posisi penting dalam kehidupan. Tidak hanya fokus pada ilmu pengetahuan akan tetapi juga fokus pada karakter atau bisa disebut dengan perilaku siswa. Dalam penerapannya, pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pembiasaan.⁶

Dalam dunia pendidikan penggunaan bahasa Jawa Krama sangat penting untuk dipelajari juga diterapkan karena dapat mengembangkan potensi siswa dalam hal kesopanan. Keluhan orang tua terkait dengan penggunaan bahasa Jawa Krama yang baik bagi anaknya kini semakin banyak. Sesuai dengan hasil observasi di MI dan SD Banyumas, bahwasannya adanya persoalan tentang pengaruh kemampuan berkomunikasi anak yang tidak sesuai, contohnya anak yang menggunakan bahasa Jawa Ngoko saat berbicara dengan orang yang lebih tua.

Terdapat dampak negatif yang timbul dari kurangnya pemahaman dalam bahasa Jawa Krama dikalangan anak-anak bahkan orang dewasa. Bukti dari dampak negative tersebut adalah kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua yang seharusnya di hormati mulai dari tutur kata

⁴Nurul Ifa dan Wiwiwn Fachrudin Yusuf, “*Numberet Head Together Untuk Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Interpersonal Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*” (Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 02, 2018) hal 210

⁵ Indahyuli dkk, “*Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar*” (Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2018) hal 1

⁶ M. Abdullah, “*Religious Culture Sebagai Pendekatan Penanaman Pendidikan Karakter di MI Al-Rosyad Wonosari Kecamatan Gempol Pasuruan*” (Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 02, 2016) hal 1

berbicara maupun perilaku. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dan tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama yang mengakibatkan tata krama para pemuda Jawa semakin menurun.

Pada hakikatnya penggunaan bahasa Jawa berguna untuk membentuk sebuah karakter sopan santun pada manusia, karena dalam bahasa Jawa terdapat tingkatan-tingkatan dengan siapa yang di ajak bicara. Misalnya bahasa Jawa Ngoko digunakan kepada teman sebaya, sedangkan bahasa Jawa Krama digunakan kepada orang yang lebih tua. Salah satu masalah pada saat ini adalah orang tua yang tidak lagi menggunakan bahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya. Pembiasaan komunikasi yang baik dari orang tua akan mampu merubah sikap dan meningkatkan sopan santun anak-anak mereka. Bahasa yang dipakai justru bahasa Jawa Ngoko dengan sebutan lain adalah bahasa Jawa yang kasar dan tidak luput menggunakan bahasa Indonesia. Maka sangat tidak heran jika banyak anak-anak yang kurang menghargai orang tua dan gurunya. Bahkan tidak jarang anak-anak atau siswa yang memperlakukan orang tua atau gurunya seperti teman sebaya. Karena kebiasaan yang salah yang dapat dikatakan lumrah tetapi akan menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan moral, akhlak bahkan adab sopan santun anak-anak dikemudian hari.⁷

Dikarenakan mereka tidak pandai berkomunikasi menggunakan bahasa Krama maka lebih suka menggunakan bahasa Indonesia yang dirasa lebih mudah dalam berkomunikasi sehari-hari. Maka dari itu, pendidikan

⁷Ibid hal 2

terkait bahasa Jawa terlebih saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari perlu dibiasakan sejak dini, supaya karakter budaya Indonesia terutama karakter masyarakat dari suku Jawa tidak punah dan akan tetap terjaga.⁸

Bahkan dalam Islam sangat mengutamakan adab sopan santun seseorang. Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أحمد)

“Seorang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik budi pekertinya” (HR. Ahmad).⁹

Dalam hadis tersebut telah dijelaskan bahwasannya seorang mukmin yang mempunyai adab sopan santun yang baik maka akan bertambah keimanannya. Sedangkan Allah melihat seorang hamba hanya dari keimannya. Ketika keimanan bertambah otomatis juga akan terangkat derajat disisi Allah SWT. Tidak hanya itu, bahkan ketika manusia memiliki kesopanan yang baik, hubungan dengan sesama manusia juga akan baik. Meskipun keilmuan yang dimiliki hanya sedikit tetapi mempunyai sopan santun yang baik, maka akan mendapatkan tempat dihati sesama manusia dan sebaliknya memiliki pendidikan tinggi tetapi kurangnya sopan santun terhadap manusia saja, maka akan sulit untuk mendapatkan tempat di masyarakat. Terlebih tempat disisi Allah. Maka dari itu peneliti memulai dari hal yang paling kecil yaitu pembiasaan kepada anak-anak yang akan menjadi generasi bangsa Indonesia agar

⁸Indahyuli dkk, “Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar” (Jurnal Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2018) hal 1

⁹Muhammad Said, “Miatu Hadis Tentang Budi Luhur” (Bandung: PT al-Ma’arif, 1986) hal 1

tecipta generasi-generasi yang memiliki nilai kesopanan yang tinggi baik kepada semua orang.

Dari permasalahan diatas peneliti memilih menggunakan penerapan bahasa Jawa Krama dalam proes belajara mengajar yang berada di Madrasah Diniyah al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan khususny kepada siswa kelas awwaliyh untuk membentuk karakter sopan santun siswa. penerapan yang akan dilakukan dnegan menggunakan metode pembiasaan menggunakan bahasa Jawa Krama, keteladan berkomunikasi, menerangkan dan pemberian nasihat menggunakan bahasa Jawa Krama. Karena dengan menggunakan metode tersebut secara tidak langsung siswa dapat meniru dan membiasakan diri untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan menggunakan bahasa Jawa Krama yang kemudian dapat terbentuk karakter sopan santun.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penerapan bahasa Jawa Krama untuk membentuk karakter sopan santun siswa awwaliyah madrasah diniyah al-Qosimi?
2. Seberapa besar pengaruh penerapan bahasa Jawa Krama untuk membentuk karakter sopan santun siswa awwaliyah madrasah diniyah al-Qosimi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah adapengaruh penerapan bahasa Jawa Kramauntuk membentuk karakter sopan santun siswa awwaliyah madrasah diniyah al-Qosimi
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan bahasa Jawa Kramauntuk membentuk karakter sopan santun siswa awwaliyah madrasah diniyah al-Qosimi

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memperkaya khazanah keilmuan dalam pembentukan karakter siswa dengan cara menerapkan bahasa Jawa Krama saat proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyah al-Qosimi

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para orang tua ikut serta dalam proses pembentukan karakter siswa dengan membiasakan berbahasa Jawa Krama di rumah agar siswa menjadi terbiasa dan faham akan pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan mempunyai sifat yang andhap ashor kepada siapapun terutam orang tua.

- b. Bagi Guru

Sebagai guru yang menjadi teladan bagi siswa-siswanya, maka perlu adanya contoh menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk menirukan bertutur kata yang baik kepada siapa saja.

c. Bagi Kepala Madrasah

Mampu memberikan wawasan pengetahuan baru tentang pembentukan karakter siswa dengan cara menerapkan pembiasaan berbahasa Jawa Krama.

E. Definisi Istilah

Untuk dapat memperoleh informasi yang jelas, mudah dipahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap isi, maka peneliti harus memberi penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Bahasa Jawa Krama

Penerapan bahasa Jawa Krama merupakan latihan pembiasaan kepada siswa agar dapat mempunyai sikap yang lebih bisa mengerti sopan santun dan hormat kepada yang lebih tua maupun kepada sesama. Bahasa Jawa Krama merupakan bahasa yang dikategorikan bahasa yang santun, karena dalam bahasa Jawa Krama terdapat nilai-nilai penghormatan kepada orang lain. Menurut Geertz, bahasa dikatakan santun jika memiliki prinsip rukun dan hormat.¹⁰ Penerapan ini dilakukan kepada siswa baik berkomunikasi maupun saat menerangkan mata pelajaran tertentu menggunakan bahasa Jawa

¹⁰Pranowo, "*Berbahasa Secara Santun*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.47

Krama, karena seringkali mendengar bahasa Jawa Krama maka secara tidak langsung siswa akan terlatih dan terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama baik dengan teman maupun dengan tenaga pendidik.

2. Karakter Sopan Santun

Sopan santun merupakan perbuatan yang tercipta dari hasil pergaulan manusia dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter sopan santun adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi lebih baik mulai dari etika, perbuatan maupun tingkah laku.¹¹

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan mempertimbangkan batasan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian dilaksanakan hanya pada satu tempat yaitu kelas Awwaliyah Madrasah Diniyah al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan
- b. Penelitian hanya tentang penerapan Bahasa Jawa Krama kepada para siswa dengan tujuan untuk membentuk karakter sopan santun siswa.
- c. Waktu penelitian selama 83 hari yaitu mulai dari tanggal 8 Februari 2021 – 30 April 2021

G. Asumsi Penelitian

¹¹ Fernanda Rahmandika Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak” (Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 03 Nomor 02 2020) hal 187

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar dalam suatu penelitian tentang suatu hal yang dapat dijadikan tolak ukur dalam berfikir dan bertindak selama proses penelitian yang telah di anggap benar oleh peneliti.¹² Asumsi penelitian ini mengatakan bahwa membiasakan penggunaan Bahasa Jawa Krama dalam kehidupan sehari-hari akan dapat mempengaruhi karakter sopan santun siswa Awwaliyah Madrasah Diniyah al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, dalam bab ini telah dipaparkan terkait pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, definisi istilah dan yang terakhir dalam bab pendahuluan adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori dari pembahasan mengenai pengertian dan pembagian Bahasa Jawa seperti bahasa Jawa Krama dan Ngoko, pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, sopan santun, pengertian santri, tujuan pembentukan karakter sopan santun dan yang terakhir hipotesis.

Bab ketiga, dalam bab ini peneliti menuliskan tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan jenis dan sumber data,

¹²Pinton Setya Mustafa dkk, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*” (Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Univ Negeri Malang, 2020) hal 42

populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat, memuat tentang laporan hasil penelitian yang mencakup penyajian data, gambaran umum objek penelitian, keadaan siswa dan tenaga pendidik di Madin al-Qosimi Nampes Nogosari Pandaan, menerangkan tentang analisis dan pengujian hipotesis.

Bab kelima, bab ini menjelaskan dan menjawab masalah penelitian atau menunjukkan tujuan penelitian yang ingin di temukan.

Bab keenam, merupakan bab yang terakhir dan penutup yang berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka, berisi tentang sumber-sumber penulis yang ada pada penelitian ini, baik dari internet, buku panduan skripsi, jurnal, proposal, buku dan lainnya.